

EFEKTIVITAS PERMAINAN FINGER PAINTING DAN ORIGAMI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK HALUS PADA ANAK PRA SEKOLAH

Siswi Wulandari^{1*}

¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Gedung B Jl.

Selomangleng No. 01 Kota Kediri, Indonesia

*Penulis Korespondensi: Siswi Wulandari, ¹Program Studi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kadiri, Gedung B Jl. Selomangleng No. 01 Kota Kediri, Indonesia, E-mail: wulandariswi@gmail.com, Phone: +6281216763273, Fax: -

Abstrak

Perkembangan adalah bertambahnya kemampuan atau fungsi semua sistem organ tubuh sebagai akibat bertambahnya kematangan atau maturitas fungsi sistem organ tubuh. Desain penelitian yang digunakan pre eksperiment dengan pendekatan pre-test dan post-test. Populasi seluruh anak berjumlah 46 anak dengan teknik purposive sampling diperoleh sampel 36 responden. Instrumen penelitian KPSP dan hasil penelitian dianalisa menggunakan wilcoxon signed rank. Hasil penelitian menunjukkan ada pengaruh sedangkan hasil analisis perbedaan adanya perbedaan efektivitas pengaruh pemberian permainan origami dan Finger Painting terhadap perkembangan anak. Diharapkan para pendidik anak usia pra sekolah dapat menjadikan permainan origami sebagai upaya peningkatan motorik halus anak karena dinilai lebih efektif dibandingkan finger painting. Development (*development*) is the increasing ability or function of all organ systems of the body as a result of increased maturity or *maturity of the function of the body's organ system*. The research design used is *pre-experimental research with pre-test and post-test approaches*. The population studied was all children numbered 46 children with *purposive sampling techniques* obtained a sample of 36 respondents. The research instrument used is KPSP. The results of the study were then analyzed *using Wilcoxon signed rank*. The results of the analysis showed that there is an influence, while the results of the analysis of differences in the effectiveness of *origami and Finger Painting* on child development. It is expected that pre-school age child educators can make origami games as an effort to improve children's fine motor because it is considered more effective than finger painting.

Kata kunci: Perkembangan Motorik Halus, Anak Prasekolah, Origami, Finger Painting

Pendahuluan

Anak taman kanak-kanak (TK) mempunyai ciri khas yaitu sedang dalam proses tumbuh kembang. Anak banyak melakukan kegiatan jasmani, dan mulai aktif berinteraksi dengan lingkungan sosial maupun alam sekitarnya. Mereka merupakan kelompok anak prasekolah berumur 3-6 tahun yang peka terhadap pendidikan dan penanaman kebiasaan hidup yang sehat (XU et al., 2018). Sekitar 5-10% anak diperkirakan mengalami keterlambatan perkembangan, dari 1-3%nya anak dibawah 5 tahun mengalami keterlambatan perkembangan umum yang salah satunya meliputi perkembangan motorik (Putri, Irwanto, & Adi, 2018). Perkembangan motorik halus adalah meningkatkannya koordinasi gerak tubuh yang melibatkan otot dan syaraf yang jauh lebih detail. Kelompok otot dan syaraf inilah yang nantinya mampu mengembangkan gerak motorik halus seperti, meremas kertas, menyobek, menggambar, menulis dan sebagainya

Berdasarkan hasil survey pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti pada bulan November 2019 di TK N yang dilakukan pada 14 orang anak usia prasekolah didapatkan pada hasil yaitu, sesuai perkembangan 8 anak (80%), meragukan 4 anak (40,0%), penyimpang 2 anak (20,0%). Hal ini menunjukkan masih adanya perkembangan anak pra sekolah yang kurang optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk meneliti perbedaan efektivitas pemberian Finger Painting dan origami terhadap perkembangan motorik halus pada anak prasekolah di TK N Kota Kediri.

Metode

Rancangan desain penelitian adalah quasi eksperiment dengan comparative study (studi perbandingan) yang dilakukan di TK N Kota Kediri pada Tahun 2020. Populasi dan sampel dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A di TK N Mojojoto Kota Kediri sebanyak 44 anak. Perhitungan besar sampel penelitian yaitu didapatkan 18 orang anak untuk kelompok bermain finger painting dan 18 anak untuk bermain origami. Teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah purposive sampling, dengan kriteria inklusi dan eksklusi. Jumlah

sampel total yang digunakan dalam penelitian berjumlah 36 responden. Variabel dalam penelitian ada dua, yaitu variable dependen (perkembangan motoric halus anak) dan variable independen (pemberian finger painting dan pemberian origami). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah KPSP (Kuesioner Pra Skrinning Perkembangan). Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariante. Analisis bivariante dengan menggunakan Mann Whitney test. Etika dalam penelitian yaitu sebelum dilakukan penelitian, peneliti menyampaikan penjelasan maksud dan tujuan dari penelitian ini, dan memberikan lembar informed consent untuk ditandatangani oleh responden.

Hasil

Tabel 1. Data Umum Distribusi Frekuensi Anak di TK N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2020

Variabel	Kategori	Kelompok Pemberian <i>Finger Painting</i>		Kelompok Pemberian Origami		Total	
		Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent
Jenis Kelamin Anak	Laki-laki	7	19,4	7	19,4	14	38,8
	Perempuan	11	30,6	11	30,6	22	61,2
Umur Anak	36-47 bulan	3	8,4	1	2,8	4	11,2
	48-59 bulan	10	27,8	12	33,4	22	61,2
Pekerjaan Ibu	60-72 bulan	5	13,8	5	13,8	10	27,6
	Bekerja	8	22,2	5	13,8	13	36,1
Pendidikan Ibu	Tidak bekerja	10	27,8	13	36,1	23	63,9
	Pendidikan Dasar (SD/SMP/MTS)	6	16,7	8	22,2	14	38,9
	Pendidikan Menengah (SMA/SMK)	9	25	8	22,2	17	47,2
Penghasilan Ibu	Pendidikan Tinggi (Diploma/Sarjana)	3	8,4	2	5,5	5	13,9
	> Rp 1.758.000,00	10	27,8	8	22,2	18	50,0
	< Rp 1.758.000,00	8	22,2	10	27,8	18	50,0

Berdasarkan table 1 responden berjenis kelamin perempuan sebesar 11 anak (61,1%) dan pada kelompok Finger Painting berjenis kelamin perempuan yaitu 11 anak (61,1%). Karakteristik responden berdasarkan umur pada kelompok origami berusia 48-59 bulan sebanyak 12 anak (66,7%) dan pada kelompok Finger Painting berusia 48-59 bulan yaitu

sebanyak 10 anak (55,6%). Karakteristik responden berdasarkan pekerjaan ibu pada kelompok origami sebanyak 13 (72,2%) dan pada kelompok Finger Painting ibu tidak bekerja 10 (55,6%). Karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir ibu pada kelompok origami berpendidikan tingkat menengah sebanyak 8 ibu (44,4%) dan pada kelompok Finger Painting berpendidikan tingkat menengah sebanyak 9 ibu (50,0%). Karakteristik responden berdasarkan penghasilan ibu pada kelompok origami berpenghasilan sebesar <Rp. 1.758.000 sebanyak 10 ibu (55,6%) dan pada kelompok finger painting berpenghasilan sebesar >Rp.1.758.000 sebanyak 10 ibu (55,6%).

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan Origami Pada Anak Kelompok A di TK N Mojojoto Kota Kediri Tahun 2020

Variabel	Kelompok Pemberian Origami			
	Pre Intervensi		Post Intervensi	
	Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent
Sesuai	2	11,1	17	94,4
Menyimpang	16	88,9	1	5,6
Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 2 distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan anak prasekolah pada kelompok origami sebelum diberikan permainan perkembangan anak menyimpang sebanyak 16 anak (88,9%). Sedangkan, pada kelompok origami setelah diberikan permainan perkembangan anak sesuai sebanyak 17 anak (94,4%).

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Perkembangan Anak Prasekolah Sebelum dan Sesudah Diberikan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A di TK N Mojojoto Kota Kediri Tahun 2020

Variabel	Kelompok Pemberian <i>Finger Painting</i>			
	Pre Intervensi		Post Intervensi	
	Frekuensi	Percent	Frekuensi	Percent
Sesuai	4	22,2	15	83,3
Menyimpang	14	77,8	3	16,6
Total	18	100	18	100

Berdasarkan tabel 3 dapat diinterpretasikan bahwa distribusi frekuensi responden berdasarkan perkembangan anak prasekolah pada kelompok Finger Painting sebelum diberikan permainan perkembangan anak menyimpang sebanyak 14 anak (77,8%). Sedangkan, pada kelompok Finger Painting setelah diberikan permainan perkembangan anak sesuai sebanyak 15 anak (83,3%).

Tabel 4. Tabulasi Silang Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan *Finger Painting* Pada Anak Kelompok A di TK N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2020

	Perkembangan Motorik Halus					
	Sesuai		Menyimpang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Sebelum	4	22,2	14	77,8	18	100
Sesudah	12	66,7	6	33,3	18	100

ρ -value = 0,005
 α = 0,05

Berdasarkan tabel 4 perkembangan anak menyimpang sebanyak 14 anak, setelah diberikan permainan 33,3% perkembangan anak menyimpang. Dan perkembangan anak sebelum diberikan permainan 22,2% perkembangan anak sesuai sebanyak 4 anak, setelah diberikan permainan 66,7% perkembangan anak sesuai yaitu sebanyak 12 anak.

Hasil analisa data menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank di dapatkan hasil nilai p-value 0,005 dengan tingkat (0,05) dapat dikatakan bahwa p-value yang berarti H0 ditolak H1 diterima, artinya signifikan yaitu ada pengaruh pemberian permainan Finger Painting terhadap perkembangan anak kelompok A di TK N Mojoroto Tahun 2020.

Tabel 5. Tabulasi Silang Pengaruh Sebelum dan Sesudah Diberikan Origami Pada Anak Kelompok A di TK N Mojoroto Kota Kediri Tahun 2020

	Perkembangan Motorik Halus					
	Sesuai		Menyimpang		Total	
	F	%	F	%	F	%
Sebelum	2	11,1	16	88,9	18	11,1
Sesudah	17	99,4	1	5,6	18	100

ρ -value = 0,000
 α = 0,05

Berdasarkan tabel 5 perkembangan anak 88,9% mengalami perkembangan menyimpang sebelum diberikan origami yaitu sebanyak 16 anak, terdapat 11,1% anak mengalami perkembangan sesuai yaitu sebanyak 2 anak. Sesudah diberikan permainan origami perkembangan anak sesuai 99,4% yaitu sebanyak 17 anak, dan sebagian kecil (5,6%) sebanyak 1 anak mengalami perkembangan menyimpang.

Hasil analisa data menggunakan uji statistik Wilcoxon Signed Rank di dapatkan hasil nilai p = 0,000 dengan tingkat (0,05) dapat dikatakan bahwa p-value yang berarti H0 ditolak H1 diterima, artinya signifikan yaitu ada pengaruh pemberian permainan Origami terhadap

perkembangan anak kelompok A di TK N Mojoroto Tahun 2020.

Tabel 6 Analisis Uji *Mann Whitney* Pengaruh permainan *Finger Painting* dan Origami Terhadap Perkembangan Anak Prasekolah Kelompok A di TK N Mojoroto Tahun 2020

	KELOMPOK	N	Mean Rank	Sum of Ranks	ρ -value
	Origami	18	21.00	378.00	0.038
<i>POST</i>	Finger Painting	18	16.00	288.00	
	Total	36			

Berdasarkan tabel 6 permainan Origami terdapat jumlah mean rank 21.00 dan terdapat jumlah mean rank Finger Painiting sebanyak 16.00 yang artinya lebih besar permainan Origami terhadap perkembangan anak prasekolah. Sedangkan dari hasil ρ -value (0,038) (0,05), sehingga dapat diketahui H_0 ditolak H_1 diterima yaitu ada perbedaan efektivitas pemberian permainan origami dan Finger Painting terhadap perkembangan anak kelompok A di TK N Mojoroto Tahun 2020.

Pembahasan

Finger painting penting dilakukan sebab akan memberikan sensasi pada jari sehingga dapat merasakan kontrol jarinyadan membentuk konsep gerak membuat huruf (Listyowati dkk, 2014). Origami penting dilakukan karena melatih ketelitian anak. jika anak mampu memiliki ketelitian dalam hal kecil seperti membuat origami, maka dapat dipastikan dalam mengerjakan apapun anak akan teliti (Pandiangan, 2011).

Kemampuan tumbuh kembang anak perlu dirangsang oleh orang tua agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal dan sesuai umurnya. Anak yang mendapat stimulasi yang terarah akan lebih cepat berkembang dibandingkan anak yang kurang bahkan tidak mendapat stimulasi. Stimulasi bisa menggunakan alat bantu atau permainan yang sederhana, aman dan yang ada disekitar anak. Di antaranya permainan Origami dan Finger Painting (Prado, Abbeddou, Adu-afarwuah, & Arimond, 2016).

Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa perkembangan motorik halus anak dapat dilatih dengan pemberian permainan finger painting dan origami, ketika bermain anak akan lebih

fokus dengan permainannya yang dapat melatih kordinasi mata dan tangan sehingga anak akan terlatih. Dengan demikian di perlukan stimulasi permainan yang tepat untuk melatih perkembangan motorik anak dengan permainan yang lebih efektif untuk melatih motorik halus anak sehingga perkembangan dapat terbentuk secara optimal (Masyrifah, 2017). Meremas, berguling membuat bola, dan berputar adalah beberapa kata yang sering di dengar anak saat bermain Finger Painting. Origami penting dilakukan karna melatih kreativitas anak dalam mengembangkan imajinasi yang dimiliki dengan bermain seni meliat kertas, selain itu peralatan untuk bermain origami sangat mudah untuk didapatkan (Quittner et al., 2013)

Pada hasil dari penelitian ini permainan origami memiliki manfaat lebih besar terhadap perkembangan motorik halus pada anak dibandingkan dengan permainan finger painting. permainan origami mudah digunakan dan tidak memerlukan peralatan yang sulit di dapat karena pada permainan origami hanya menggunakan kertas.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan adanya perbedaan efektivitas pengaruh pemberian permainan origami dan Finger Painting terhadap perkembangan anak. Diharapkan dapat membuat orang tua bisa memilih permainan yang tepat untuk melatih motorik halus anak dengan tepat dan benar agar perkembangan motorik halus anak dapat berkembang dengan sesuai, selain itu bagi guru TK diharapkan untuk dapat memberikan stimulasi yang berguna untuk meningkatkan perkembangan anak melalui kegiatan bermain kertas (origami) dan bermain adonan (Finger Painting).

Kata pengantar

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Universitas Kadiri yang telah memberikan ijin dan support untuk melaksanakan penelitian ini. Terima kasih peneliti ucapkan juga kepada TK N Kota Kediri yang bersedia dijadikan sebagai tempat penelitian. Serta, beberapa pihak yang

telah membantu kelancaran dalam proses penelitian.

Referensi

1. Etinkaya, Enay. (2012). The Growth and Development in Healthy Child. In *Contemporary Pediatrics*. <https://doi.org/10.5772/34500>
2. Marquis, P. (1976). Cognitive Stimulation. *American Journal of Diseases of Children*, 130(4), 410–415. <https://doi.org/10.1001/archpedi.1976.02120050068012>
3. Masyrifah, M. (2017). Implementasi Program Pendidikan Stimulasi Tumbuh Kembang Anak Pada Lembaga Paud Plamboyan 3 Karawang. *Simposium Nasional Ilmu Pengetahuan Dan Teknologi (SIMNASIPTEK)*, 1(1), 118–125.
4. Prado, E. L., Abbeddou, S., Adu-afarwuah, S., & Arimond, M. (2016). Linear Growth and Child Development. *Pediatrics*, 138(2).
5. Quittner, A. L., Cruz, I., Barker, D. H., Tobey, E., Eisenberg, L. S., & Niparko, J. K. (2013). Effects of maternal sensitivity and cognitive and linguistic stimulation on cochlear implant users' language development over four years. *Journal of Pediatrics*, 162(2). <https://doi.org/10.1016/j.jpeds.2012.08.003>
6. Tomaz da Silva, T. C., Gallindo Cursino, E., & Faria da Silva, L. (2018). Child Health Booklet: Monitoring Growth And Child Development. *Journal of Nursing UFPE / Revista de Enfermagem UFPE*, 12(12), 3445–3455. <https://doi.org/10.5205/1981-8963-v12i12a236819p3445-3455-2018>
7. WHO Multicentre Growth Reference Study Group. (2009). WHO child growth standards: Growth velocity based on weight, length and head circumference Methods and development: Methods and development. In World Health Organization. <https://doi.org/10.4067/S0370-41062009000400012>
8. Wigati, D. N., Tamtomo, D., & Dewi, Y. L. R. (2016). The Relationship Between Parenting Style, Development Stimulation, and Gross Motoric and Language Ability in Children Under Five. *Indonesian Journal of Medicine*, 1(3), 169–174. <https://doi.org/10.26911/theijmed.2016.01.03.04>
9. XU, Y., Lei, Q., Chen, M., WU, Q., Yang, N., Weng, D. Jiang, H. (2018). Progress and development of volume stimulation techniques. *Petroleum Exploration and Development*, 45(5), 932–947. [https://doi.org/10.1016/S1876-3804\(18\)30097-1](https://doi.org/10.1016/S1876-3804(18)30097-1)